

## **A. Kajian Teori**

### **1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

#### **a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen menurut Kadir didefinisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk menunjukkan atau menyajikan suatu informasi tertentu yang berguna dalam mendukung operasional, pengambilan keputusan maupun manajemen dalam suatu organisasi. Sedangkan beberapa para ahli memberikan rumusan sistem informasi sebagai berikut (Rusdiana & Irfan, 2014):

- 1) Menurut Kroenke, sistem informasi didefinisikan sebagai suatu penggunaan dan pengembangan dari beberapa informasi yang efektif dalam sebuah organisasi.
- 2) Menurut Mc. Leod, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang berbasis komputer yang di dalamnya tersedia berbagai informasi yang dapat digunakan oleh beberapa pemakai dengan kebutuhan informasi yang serupa. Informasi tersebut dapat berupa penjelasan keberlangsungan perusahaan dan kejadian-kejadian apa saja yang terjadi pada perusahaan tersebut pada masa lampau, masa kini (saat ini) maupun kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa akan datang. Informasi ini tersedia dalam berbagai bentuk meliputi laporan per periodik tertentu, laporan yang bersifat khusus, maupun hasil (*output*) dari simulasi atau uji coba matematis. Informasi dalam perusahaan dapat digunakan dan dikelola oleh pengelolaan itu sendiri, maupun staf lain yang pada saat itu menentukan suatu keputusan dalam penyelesaian suatu masalah.
- 3) Menurut Stoner, sistem informasi manajemen diartikan sebagai suatu metode yang bersifat formal dan di dalamnya menyediakan informasi bagi manajemen secara aktual (tepat waktu). Informasi tersebut dapat digunakan untuk memudahkan manajemen maupun pihak-pihak terkait untuk mengambil dan menentukan keputusan sehingga fungsi perencanaan, efektivitas operasional serta pengendalian dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Khistiano dkk (2015) menyatakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai berikut:

Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat atau dirancang dengan tujuan untuk mendukung serta membantu kegiatan bisnis yang dibangun secara berkala (tidak secara instan). Sistem informasi tiap perusahaan harus sesuai dengan strategi bisnis yang diterapkan serta sesuai dengan masing-masing perusahaan. Dengan kata lain sistem informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan perusahaan dalam berbagai aspek seperti ketersediaan infrastruktur yang sesuai, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, serta segala aspek lain yang nantinya akan berkaitan dengan sistem yang diterapkan.

Menurut Hartono (2013) sistem informasi manajemen dalam perusahaan diartikan sebagai:

Sistem informasi adalah suatu proses penerapan sistem yang berbasis teknologi informasi pada perusahaan bisnis maupun organisasi. Penerapannya sendiri bisa dari segi aktivitas internal organisasi atau perusahaan seperti penerapan fungsi-fungsi organisasi maupun pada tiap-tiap level. Sedangkan penerapan pada aktivitas eksternal perusahaan seperti penerapan sistem pada segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan pihak luar (eksternal) seperti pemasok (*supplier*) atau pelanggan (*customers*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang diterapkan pada seluruh maupun sebagian aktivitas perusahaan tersebut baik aktivitas internal maupun aktivitas eksternal dan bermanfaat untuk digunakan sebagai pedoman dalam menentukan keputusan tertentu dalam perusahaannya.

## **b. Batasan Sistem Informasi Manajemen**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara teori tidak harus menggunakan komputer. Namun demikian dalam praktiknya komputerisasi dalam sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan dan bahkan saling berkaitan. Menurut Rusdiana dan Irfan (2014) dapat dikatakan bahwa sistem informasi manajemen tidak akan berjalan jika tanpa komputer.

Sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang bergantung pada ukuran organisasi itu sendiri. Menurut Rusdiana dan Irfan (2014) sistem informasi bergantung dari besar kecilnya organisasi yang terdiri dari berbagai jenis sebagai berikut:

- 1) *Accounting information system* atau sistem informasi akuntansi. Merupakan sistem informasi yang lebih fokus untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan keuangan dalam suatu organisasi.
- 2) *Marketing informastion system* atau sistem informasi pemasaran. Merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan pemasaran meliputi penjualan, promosi penjualan, penelitian pasar, kegiatan pemasaran serta segala hal yang berkaitan dengan pemasaran produk dalam suatu organisasi.
- 3) *Inventory management informaton system* atau sistem informasi manajemen inventaris (persediaan). Merupakan sistem informasi yang berkaitan dengan kegiatan inventaris (persediaan) dalam suatu organisasi.
- 4) *Personel information system* atau sistem informasi personalia. Merupakan sistem informasi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dalam sebuah organisasi.
- 5) *Distribution information system* atau sistem informasi distribusi. Merupakan sistem informasi yang berkaitan dengan kegiatan distribusi dalam sebuah organisasi.
- 6) *Purchasing informastion system* atau sistem informasi pembelian. Merupakan sistem informasi keuangan yang terbatas pada kegiatan pembelian (*purchasing*) dalam sebuah organisasi.
- 7) *Tresury information system* atau sistem informasi kekayaan. Merupakan sistem informasi keuangan yang lebih fokus pada bagian kekayaan (*treasure*) dalam sebuah organisasi.

- 8) *Credit analysis information system* atau sistem informasi analisis kredit. Merupakan sistem informasi keuangan yang berkaitan dengan analisis kredit dalam suatu organisasi.
- 9) *Research and development information system* atau sistem informasi penelitian dan pengembangan. Merupakan sistem informasi yang berkaitan dengan hal-hal mengenai penelitian dan pengembangan dalam sebuah organisasi.
- 10) *Engineering informatioin system* atau sistem informasi teknik. Merupakan sistem informasi yang berkaitan dengan hal-hal terkait kegiatan dan kebutuhan secara teknis dalam sebuah organisasi (Rusdiana & Irfan, 2014).

Menurut Krismiaji (2015) sistem informasi manajemen meliputi empat sistem lain yang saling berkaitan sebagai berikut:

- 1) Sistem informasi eksklusif, merupakan sistem informasi yang dikhususkan untuk diakses dan digunakan oleh eksekutif serta manajer perusahaan dalam perencanaan strategi bisnis dan lain-lain.
- 2) Sistem pendukung pengambilan keputusan, merupakan sistem informasi yang digunakan untuk menghimpun dan mengolah semua data perusahaan dengan tujuan sebagai dasar pengambilan keputusan para pemakai dalam lingkungan kerja yang tidak terstruktur.
- 3) Sistem ahli, merupakan sistem informasi yang diperuntukkan bagi kalangan pakar (ahli) dalam perusahaan menurut bagian dan bidang masing-masing.
- 4) Sistem informasi pemakai akhir, merupakan sistem informasi yang dibuat pemakai untuk sumber informasi bagi dirinya sendiri.

Menurut Purnama (2016) sistem informasi manajemen mencakup tujuh sistem sebagai berikut:

- 1) Sistem informasi pada penjualan dan pemasaran produk
- 2) Sistem informasi pada manufaktur dan aktivitas produksi
- 3) Sistem informasi pada bagian keuangan dan akuntansi
- 4) Sistem informasi pada bagian sumber daya manusia (karyawan)
- 5) Sistem informasi pada bagian konstituen
- 6) Sistem informasi pada bagian proses transaksi, dan
- 7) Sistem informasi pada bagian pendukung keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki batasan meliputi sistem informasi

akuntansi, pemasaran, manajemen inventaris, personalia, distribusi, informasi pembelian, kekayaan, analisis kredit, informasi penelitian dan pengembangan serta informasi teknik.

### c. **Manfaat Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen yang merupakan kumpulan dari olah data informasi yang berguna bagi pengguna dalam suatu organisasi memiliki banyak manfaat dalam penerapannya. Beberapa manfaat dari sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut (Rusdiana & Irfan, 2014):

- 1) Aksesibilitas data yang disajikan dengan tepat waktu dan akurat semakin meningkat. Dengan kata lain data dapat diakses secara *real time* dengan akurat dan bisa diakses dengan lebih mudah.
- 2) Kualitas dalam pemanfaatan sistem informasi secara kritis lebih terjamin.
- 3) Proses pengembangan perencanaan dalam organisasi menjadi lebih efektif.
- 4) Dapat dengan mudah melakukan identifikasi mengenai kebutuhan dari keterampilan pendukung dalam sistem informasi.
- 5) Lebih mudah dalam menetapkan atau menentukan investasi yang dapat diarahkan dalam sistem informasi.
- 6) Dapat digunakan dalamantisipasi serta memahami segala kemungkinan dari konsekuensi ekonomis dari sebuah sistem informasi dan perkembangan teknologi baru.
- 7) Dapat digunakan dalam memperbaiki pengembangan maupun produktivitas serta pemeliharaan sistem itu sendiri.
- 8) Dapat digunakan dalam mengolah pembiayaan (mengurangi biaya/efektivitas pembiayaan), transaksi, serta pengolahan pendapatan sebagai bentuk dari produk maupun pelayanan.

Menurut Purnama (2016) fungsi dari penerapan sistem informasi manajemen meliputi:

- 1) Aksesibilitas yang meningkat dari kecepatan penyajian data maupun akurasi data.

- 2) Jaminan ketersediaan keterampilan dan kualitas pemanfaatan sistem informasi dengan kritis.
- 3) Sebagai pengembangan efektivitas proses perencanaan.
- 4) Lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan terkait keterampilan pendukung sistem.
- 5) Penetapan investasi pada sistem yang digunakan.
- 6) Sebagai acuan antisipasi dan pemahaman akan konsekuensi ekonomi dari teknologi baru.
- 7) Mempermudah perbaikan produktivitas dengan pemeliharaan dan pengembangan sistem.
- 8) Sebagai sistem olah data transaksi, pengurangan biaya serta menjadi sumber pendapatan dari salah satu produk layanan perusahaan.
- 9) Sistem informasi pada bank bermanfaat untuk mengelola cek dari para nasabah, pembuatan laporan rekening koran maupun segala jenis transaksi yang terjadi.

Berdasarkan poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki berbagai manfaat seperti aksesibilitas data lebih mudah digunakan, mempermudah pengguna informasi dalam mencari dan mengevaluasi keadaan keuangan, mempermudah proses identifikasi data perusahaan yang sangat banyak, mempersingkat kerja karyawan jika dibandingkan dengan sistem manual dan lain-lain.

## **2. Sistem Informasi Manajemen Keuangan (Sistem Informasi Akuntansi)**

### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi manajemen keuangan (sistem informasi akuntansi) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen atau sub sistem yang khusus mengelola masalah keuangan dalam perusahaan. Menurut Purnama (2016) sistem informasi keuangan adalah sistem yang berfungsi dalam pengelolaan keuangan perusahaan meliputi uang tunai, obligasi, saham maupun sumber investasi lainnya.

Pendapat lain oleh Bodnar dan Hopwood (2014) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mentransformasikan (mengubah) data-data akuntansi menjadi suatu informasi yang berbasis komputer (dilakukan secara terkomputerisasi) dan di dalamnya mencakup siklus dari proses transaksi dari pengguna.

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi diartikan sebagai:

Sekumpulan sub sistem baik secara fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja bersama dalam mengelola data transaksi yang berkenaan dengan keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem informasi manajemen yang lebih fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tercatat secara komputerisasi.

#### **b. Peran dan Tujuan Sistem Manajemen Keuangan**

Tiap-tiap sub sistem dari proses *input* maupun *output* dalam Sistem Manajemen Keuangan memiliki peran dan tujuan masing-masing. Menurut Krismiaji (2015) peran dalam sistem informasi akuntansi meliputi:

- 1) Pengumpulan data transaksi dan data lainnya untuk kemudian dimasukkan dalam sistem.
- 2) Melakukan pemrosesan data-data transaksi.
- 3) Penyimpanan data untuk kemudian digunakan pada masa yang akan datang.
- 4) Memproduksi laporan sebagai hasil pengolahan informasi dan memungkinkan pemakai atau pengguna (*user*) untuk melihat data-data yang telah tersimpan dalam komputer.

- 5) Sebagai pengendalian proses dengan sedemikian rupa dalam rangka menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akurat.

Menurut (Indrayanti, 2016) tujuan dari diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) meliputi:

- 1) Sebagai sarana penyedia informasi pada proses pengelolaan perusahaan (kegiatan usaha baru).
- 2) Sebagai perbaikan dari informasi pada data lama yang sudah ada secara mutu (kualitas), struktural informasi, maupun kecepatan dan ketepatan penyajian.
- 3) Sebagai sarana pengendalian dan pengecekan akuntansi internal meliputi ke dalam informasi terkait akuntansi perusahaan serta sebagai penyedia catatan perlindungan kekayaan perusahaan secara lengkap.
- 4) Sebagai solusi untuk mengurangi biaya dalam penyelenggaraan kegiatan pencatatan akuntansi tradisional (manual).

Sistem Informasi Akuntansi menurut Mariana dkk (2017) dirancang dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat untuk mengumpulkan sekaligus menyimpan data-data dari aktivitas keuangan dalam perusahaan.
- 2) Sebagai sarana untuk memproses data yang dapat dijadikan sumber informasi serta acuan dalam menentukan keputusan.
- 3) Sebagai pengendalian perusahaan pada segala aspek yang ada di dalamnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan tujuan dari pembuatan serta penerapan sistem informasi akuntansi adalah untuk *data base* segala kegiatan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai pedoman dan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **3. Manfaat dan Kualitas Informasi**

#### **a. Manfaat informasi**

Informasi dari sumber apa pun akan memiliki manfaat dan kegunaan tersendiri bagi tiap-tiap bagian atau divisi dalam suatu organisasi, begitu juga informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen. Beberapa manfaat dari informasi menurut (Nabilah, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan. Informasi menjadi sumber pengetahuan bagi penerima untuk dijadikan sebagai evaluasi atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun mendukung proses penentuan kebijakan.
- 2) Informasi dapat mengurangi pemakai informasi yang tidak pasti. Dengan informasi ketidakpastian dapat diminimalkan karena melalui informasi dapat diketahui prediksi akan suatu hal dimasa yang akan datang.
- 3) Risiko kegagalan dapat dikurangi. Dengan adanya informasi, risiko kegagalan dapat dikurangi atau diminimalkan karena melalui informasi keputusan untuk minimalkan kegagalan dapat dilakukan dengan tepat dan kegagalan dapat dicegah.
- 4) Keanekaragaman yang tidak diperlukan dapat dikurangi. Dengan adanya informasi keputusan yang dihasilkan dapat lebih terarah sehingga keanekaragaman yang kurang diperlukan dapat dikurangi.
- 5) Melalui informasi dapat digunakan untuk memberikan standar, ukuran, aturan serta menentukan keputusan dalam menentukan capaian maupun sasaran berdasarkan perolehan informasi.

Menurut manfaat informasi akuntansi bagi badan atau pelaku usaha meliputi:

- 1) Nilai tambah dalam pengetahuan
- 2) Nilai tambah bagi keyakinan akan profitabilitas realisasi dari kondisi ketidakpastian
- 3) Sebagai tolak ukur dalam penentuan keputusan pelaku usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi pelaku usaha dalam memberikan tambahan pengetahuan, keyakinan akan kemungkinan pencapaian profit yang diinginkan, sebagai alat analisis terhadap kemungkinan risiko dan sumber acuan dalam penentuan kebijakan.

#### **b. Kualitas Informasi**

Menurut Ahituv kualitas dari suatu informasi dapat diukur dari lima jenis karakteristik sebagai berikut (Nabilah, 2021):

- 1) *Accuracy* (akurasi)
- 2) *Timelines* (ketepatan waktu)
- 3) *Relevance* (relevan)
- 4) *Agregancy* (agregasi)
- 5) *Formatting* (pemformatan).

Menurut Heidman (2018) membagi indikator kualitas informasi dalam empat jenis meliputi:

- 1) *Intergration* (integrasi)
- 2) *Fleibility* (fleksibilitas)
- 3) *Accesibillity* (aksesibilitas)
- 4) *Formalization* (formalitas)

Menurut (Jogiyanto, 2014) kualitas informasi dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

- 1) Relevan
- 2) Tepat waktu
- 3) Akurasi
- 4) Kelengkapan
- 5) Ringkas

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dapat dilihat dari beberapa aspek (indikator)

seperti ketepatan, tingkat kelengkapan informasi tersebut, relevansi, ketepatan waktu dan lain-lain.

#### **4. Laporan Keuangan**

##### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut (Winarno, 2017) didefinisikan sebagai suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dari perusahaan selama periode saat ini atau pada periode tertentu. Sedangkan menurut (Suteja, 2018) mengartikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada periode tertentu dalam suatu organisasi maupun perusahaan yang merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan digunakan sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Menurut (Maulia, 2014) laporan keuangan diartikan sebagai informasi akuntansi yang telah disediakan perusahaan dalam membantu pengelolaan dan pelaporan keuangan serta dasar dalam penentu keputusan. Sedangkan menurut (Windiastruti, 2013) laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban dalam pengelolaan sumber daya ekonomi milik entitas tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan keuangan tertulis dari suatu perusahaan pada periode tersebut (*real time*) maupun periode tertentu yang dapat menunjukkan kondisi keuangan serta sejarah keuangan perusahaan tersebut dilihat dari sisi keuangan.

##### **b. Karakteristik Laporan Keuangan**

PSAK dalam Nasution (2018) mengklasifikasikan karakteristik

laporan keuangan dalam empat poin sebagai berikut:

- 1) Dapat (mudah) dipahami. Laporan keuangan harus memiliki ciri mudah untuk mudah dipahami terutama oleh pemakai laporan tersebut. Hal ini diasumsikan bahwa pemakai juga memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis maupun hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi serta memiliki keinginan untuk mempelajarinya.
- 2) Relevan. Maksudnya adalah laporan keuangan harus bersifat relevan agar dapat digunakan manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Informasi dari laporan keuangan akan dinyatakan relevan jika dari laporan tersebut dapat digunakan untuk meninjau sejarah perusahaan maupun mengetahui peristiwa saat ini dan prediksi dimasa akan datang. Laporan keuangan juga akan dinyatakan relevan jika mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tersebut.
- 3) Keandalan. Maksudnya adalah laporan keuangan harus memiliki sifat yang dapat diandalkan oleh pemakai dan bebas dari informasi yang akan menyesatkan. Laporan keuangan harus bersifat jujur dan disajikan secara wajar.
- 4) Dapat dibandingkan. Maksudnya adalah laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan-laporan pada periode sebelumnya untuk mengetahui tren atau kecenderungan dalam posisi maupun kinerjanya. Laporan keuangan juga akan digunakan pemakai untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja, posisi dan perubahan posisi keuangan dari suatu perusahaan secara relatif.

Menurut (Hasan & Gusnardi, 2018) karakteristik laporan keuangan

dapat dilihat dari empat jenis meliputi:

- 1) Relevan
- 2) Handal
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami
- 5) Keseimbangan biaya dan manfaat
- 6) Tepat waktu

Sejalan dengan dua pendapat tersebut, menurut (Goenawan, 2012)

karakter laporan keuangan sebagai prasyarat dari normatif laporan keuangan meliputi:

- 1) Relevansi hasil data yang diperoleh

- 2) Keandalan laporan keuangan yang disusun
- 3) Kemampuan laporan keuangan untuk dibandingkan dengan periode lain (sebelumnya)
- 4) Kemudahan laporan keuangan untuk dipahami pengguna informasi

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari laporan keuangan meliputi empat hal yaitu relevansi hasil, keandalan, kemampuan laporan keuangan untuk dibandingkan dengan periode sebelumnya serta kemudahan dalam memahami laporan keuangan itu sendiri.

### c. Pedoman Pembuatan Laporan Keuangan

Menurut (Halim, 2013) terdapat siklus dalam pembuatan laporan keuangan atau disebut juga dengan siklus akuntansi yang meliputi:

- 1) Pencatatan bukti-bukti transaksi (*recording*).
- 2) Pengelompokan atau klasifikasi (*clasification*).
- 3) Ikhtisar (*summarizing*).
- 4) Pelaksanaan laporan (*reporting*).
- 5) Penafsiran atau analisis (*analizing*).

Menurut (Ariefiansyah & Utami, 2013) siklus akuntansi yang menjadi alur pembuatan laporan keuangan meliputi:

- 1) Adanya transaksi keuangan
- 2) Pengumpulan bukti transaksi
- 3) Pembuatan jurnal umum
- 4) Pemindahan dalam buku besar
- 5) Penyusunan neraca saldo
- 6) Pembuatan jurnal penyesuaian
- 7) Penyusunan neraca lajur dan
- 8) Pembuatan laporan keuangan

Menurut (Pura, 2013) siklus akuntansi diartikan sebagai rangkaian tahapan dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam akuntansi yang meliputi:

- 1) Analisa transaksi
- 2) Pencatatan transaksi
- 3) Pembuatan buku besar
- 4) Pembuatan neraca saldo
- 5) Pembuatan jurnal penyesuaian
- 6) Pemuatan neraca saldo setelah penyesuaian
- 7) Penyusunan laporan keuangan
- 8) Pembuatan jurnal penutup.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi, pembuatan jurnal umum hingga penyusunan laporan keuangan.

#### **d. Mengukur Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan menurut (Rifai, 2014) dapat diukur dari empat indikator berikut:

- 1) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan fungsi. Laporan keuangan yang berkualitas harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- 2) Melakukan pelaporan hasil operasi. Laporan keuangan yang berkualitas harus dilakukan pelaporan secara rutin tiap periode tertentu.
- 3) Melakukan pelaporan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang berkualitas harus menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan melaporkannya per periodik.
- 4) Melakukan pelaporan sumber daya jangka panjang yang dimiliki. Laporan keuangan yang berkualitas harus menunjukkan jumlah keseluruhan dari sumber daya – sumber daya jangka panjang yang dimiliki perusahaan dan melaporkannya per periodik.

Menurut (Hasan & Gusnardi, 2018) ukuran kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari:

- 1) Kelengkapan catatan keuangan
- 2) Kedisiplinan dalam tiap tahap pencatatan
- 3) Komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kemampuan pertanggung jawaban laporan keuangan tersebut, kemampuan melaporkan keseluruhan hasil operasi perusahaan, kondisi keuangan dan kelengkapan serta kedisiplinan pencatatan sesuai dengan tahapan dan standar.

#### e. **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan maupun usaha memiliki berbagai jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan dan manfaat masing-masing. Jenis-jenis dari laporan keuangan menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca (*balance sheet*), merupakan jenis laporan keuangan yang menunjukkan posisi dari keuangan suatu perusahaan berdasarkan tanggal atau periode tertentu. Posisi keuangan yang termasuk dalam laporan neraca adalah jumlah keseluruhan dari harta perusahaan (aktiva) dan kewajiban serta ekuitas perusahaan (pasiva).
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan jenis laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi akan tercermin total pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu disertai dengan sumber-sumber dari pendapatan yang diperoleh. Selain itu laporan laba rugi juga memuat semua jenis pengeluaran (biaya) yang dilakukan perusahaan pada periode yang sama. Dari kedua jumlah tersebut akan terlihat apakah perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan (laba) selama periode tertentu dengan membandingkan jumlah pendapatan dan pengeluaran.
- 3) Laporan perubahan modal, merupakan laporan keuangan yang berisi tentang jumlah modal serta jenis (sumber modal) yang dimiliki perusahaan pada saat itu. Laporan perubahan modal juga menjelaskan mengenai perubahan modal perusahaan serta penyebab terjadinya perubahan tersebut.
- 4) Laporan arus kas, merupakan laporan keuangan yang akan menunjukkan segala aspek dari perusahaan terutama yang berkaitan dengan kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Laporan arus kas meliputi kas masuk (*cash in*) yang terdiri dari seluruh uang masuk dari pendapatan perusahaan maupun dari sumber penerimaan lainnya, serta kas keluar (*cash out*) yang terdiri dari semua jenis uang

kas keluar seperti pembayaran dan/atau pembiayaan operasional perusahaan maupun kepentingan pengeluaran lain yang terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu.

- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi tertentu jika dalam laporan keuangan memerlukan laporan mengenai komponen tertentu. Hal ini dikarenakan ada komponen maupun nilai dalam laporan keuangan yang memerlukan penjelasan terlebih dahulu.

Menurut (Goenawan, 2012) komponen dari laporan keuangan meliputi:

- 1) Laporan realisasi anggaran
- 2) Neraca
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan

Menurut standar SAK ETAP tahun 2009 dalam (Handayani & Susilawati, 2015) elemen dari laporan keuangan meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan kas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Menurut penjelasan tersebut laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen meliputi neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

#### **f. Sistem Informasi Keuangan (Akuntansi) Manual dan Terkomputerisasi**

Menurut Gellians dan Dull dalam (Kasmir, 2014) terdapat beberapa perbedaan dari siklus akuntansi yang dilakukan secara manual maupun proses yang dilakukan secara komputer (terkomputerisasi). Beberapa perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siklus Manual terdiri dari:
  - a) Proses pengumpulan atau perekaman data dari dokumen. contohnya adalah merekam data penyelesaian transaksi berupa faktur penjualan.
  - b) Proses penjurnalan atau mencatat semua data yang berkaitan dengan penjualan ke dalam suatu jurnal yang khusus untuk pencatatan penjualan.
  - c) Proses *posting* buku besar pembantu piutang atau memindahkan dan mencatat tiap data transaksi yang diperoleh dari faktur maupun jurnal penjualan ke dalam buku besar pembantu piutang.
  - d) Proses *posting* buku besar umum atau proses penjumlahan data dari jurnal khusus penjualan dan memindahkan serta mencatatnya dalam buku besar umum.
  - e) Proses ringkasan atau proses penyiapan dan penyusunan neraca saldo.
- 2) Siklus terkomputerisasi terdiri dari:
  - a) Perekaman data dari dokumen. Contohnya adalah merekam data penyelesaian transaksi berupa faktur penjualan dalam dokumen utama menggunakan sistem komputerisasi.
  - b) Proses penginputan (*input*) adalah pencatatan tiap-tiap data yang berkaitan dengan penjualan (*input*) ke dalam tabel transaksi penjualan atau disebut juga dengan proses *input* data dalam media penyimpanan (komputer).
  - c) Proses pemutakhiran data master (asli) adalah proses pencatatan tiap-tiap data master (data asli) yang berkaitan dengan piutang penjualan dalam data maser piutang usaha. Proses ini disebut juga dengan pemutakhiran pada media penyimpanan.
  - d) Proses pemutakhiran buku besar adalah proses penjumlahan dan mencatat tiap-tiap data master (data asli) dari transaksi penjualan ke dalam master buku besar umum. Proses ini disebut juga dengan pemutakhiran pada media penyimpanan.
  - e) Proses *output* adalah proses untuk menarik kembali data dari master buku besar umum atau data-data dari penyimpanan komputer untuk kemudian dicetak menjadi neraca saldo.

## B. Penelitian Terdahulu

Dasar landasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa judul sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sumber Referensi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
----	----------------	--------	-------	-----------

1	<p><b>(Amalia &amp; Meliani, 2021)</b>  “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis <i>Mobile</i> Pada UMKM Khasna Rasa”</p>	<p>Deskriptif kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan dan/atau penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) keuangan berbasis <i>smart phone</i> memiliki implikasi pada peningkatan kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan melalui SIM, laporan keuangan lebih mudah disusun sehingga kinerja keuangan lebih terkontrol.</p>	<p>Pada penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian pada penerapan SIM ber basis <i>mobile (smart phone)</i> pada UMKM Khasna Rasa. Sedangkan pada penelitian saat ini subyek penelitian pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono terkait SIM Keuangan berbasis PC (komputer).</p>
2	<p><b>(Gusherinsya &amp; Samukri, 2020)</b>  “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”</p>	<p>Deskriptif kausalitas dengan 47 sampel penelitian.</p>	<p>Penerapan SIA pada PT. CSM Cargo berpengaruh pada kualitas laporan keuangan dengan hasil t-hitung 7,977 lebih besar dari t-tabel 2,014 (<math>7,977 &gt; 2,014</math>).</p>	<p>Perbedaan pada penelitian saat ini adalah pada subjek penelitian yang digunakan, serta metode penelitian dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.</p>
3	<p><b>(Irawati et al., 2017)</b>  “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Kota Palopo”</p>	<p>Kuantitatif menggunakan jenis data primer dari hasil kuesioner terhadap 45 responden.</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan SIM Keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Telkom Kota Palopo dengan hasil signifikan uji <i>t-test</i> 0,000 lebih kecil dari 0,05 (<math>0,000 &lt; 0,05</math>).</p>	<p>Perbedaan fokus penelitian serta lokasi yang digunakan yaitu pengaruh penerapan SIM Keuangan pada PT. Telkom Kota Palopo terhadap laporan kualitas keuangan. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan atau jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitian pada Warung</p>

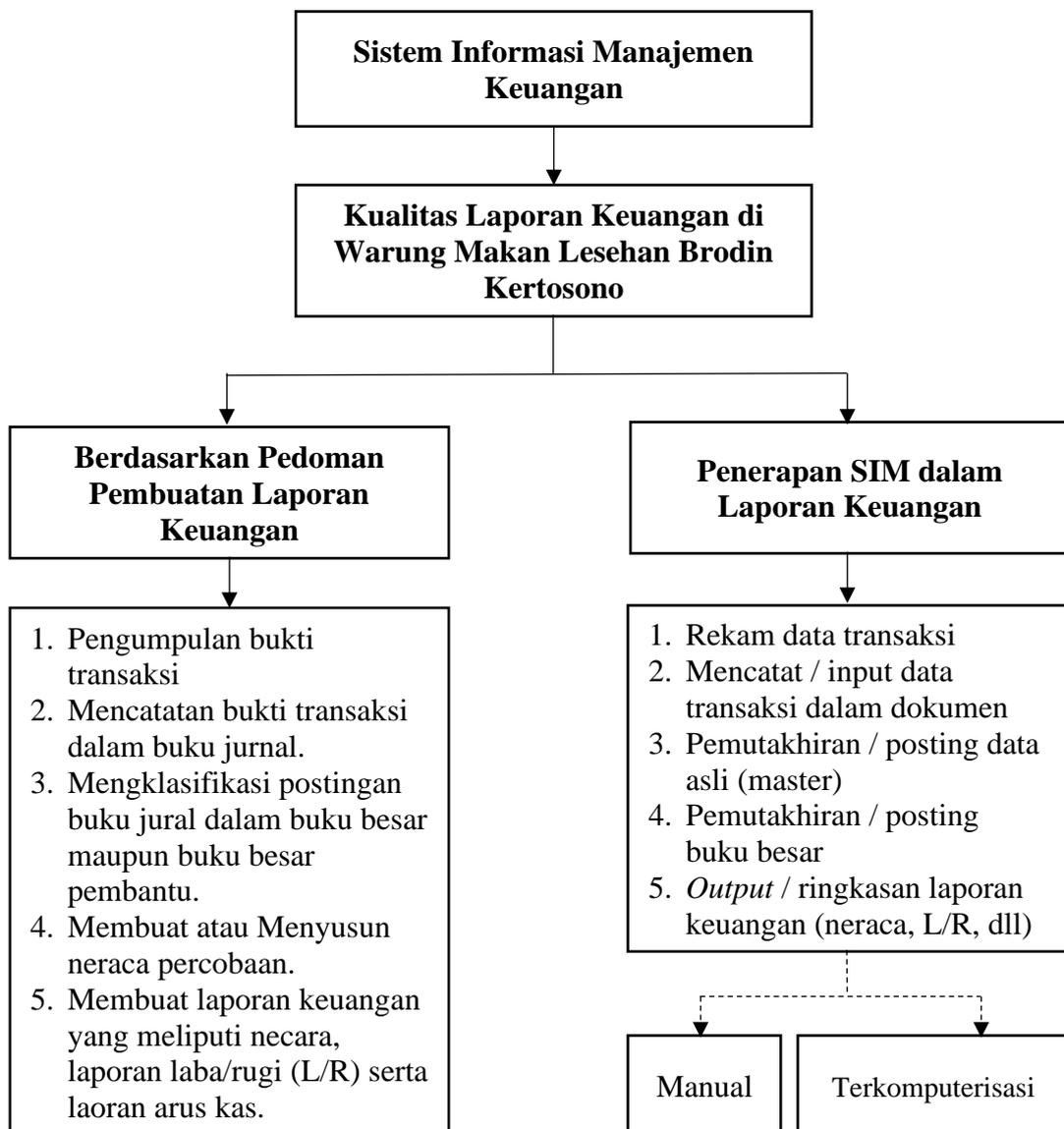
				Makan Lesehan Brodin Kertosono Jawa Timur.
4	<b>(Ria, 2018)</b> “Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok”	Deskriptif kualitatif dengan studi lapang.	Setelah menggunakan (menerapkan) Sistem Informasi Manajemen Keuangan berbasis aplikasi andorid ( <i>smart phone</i> ) berpengaruh pada kualitas pengelolaan keuangan. Laporan keuangan lebih mudah diakses, menghasilkan informasi <i>real time</i> dan operasional lebih efisien dan efektif.	Perbedaan pada penelitian saat ini adalah pada subjek penelitian yang digunakan serta model aplikasi yang diteliti (sistem informasi keuangan android). Sedangkan pada penelitian saat ini adalah pada Sistem Informasi Keuangan berbasis PC (komputer).
5	<b>(Widjaja, &amp; Anifatin, 2020)</b> “Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen UMKM pada Operasional Kantin Ilmu di Yayasan Perkumpulan Kanjeng Sepuh”	Deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber.	Penerapan SIM pada Kantin Ilmu di Yayasan Perkumpulan Kanjeng Sepuh berpengaruh pada pengelolaan keuangan kantin. Laporan keuangan menjadi lebih teratur (tercatat secara periodik), mempermudah rekap transaksi dan lain-lain.	Perbedaan pada penelitian saat ini adalah pada subjek penelitian yang digunakan.

Sumber: data diolah peneliti (2022)

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini berasal dari SIMKeu yang merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk membantu proses pelaporan dan penyusunan laporan keuangan pada hampir semua bidang usaha.

Berdasarkan pedoman pembuatan laporan keuangan yang baik sesuai tahapan-tahapan serta proses penyusunan berbasis manual atau terkomputerisasi dapat dilihat apakah pada Warung Makan Lesehan Brodin Kertosono sebagai subjek penelitian telah menerapkan hal-hal tersebut dalam menjalankan usahanya.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

